



# PROSIDING

## Seminar Nasional

### IKIP PGRI Bojonegoro

*"Membangun Budaya Inovasi dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan"*

## ANALISIS FAKTOR DAN DAMPAK PELANGGARAN TATA TERTIB TERHADAP KEBIJAKAN SEKOLAH PADA SISWA KELAS VIII SMP N 2 GONDANG

Heni Nurdiana<sup>1</sup> Ernia Duwi Saputri<sup>2</sup> Fifi Zuhriah<sup>3</sup>

IKIP PGRI Bojonegoro Email: heninur1302@gmail.com

### Abstract

*The aim of the research conducted by SMPN 2 GONDANG was to analyze and explain the factors that contribute to students' violations of laws and regulations, as well as to examine and explain the consequences of violations of regulations on school policies. This research uses qualitative or descriptive methodology. Research findings show that students at SMPN 2 GONDANG still continue to violate school regulations. At SMPN 2 GONDANG, it appears that there are still many students who do not comply with school regulations, and there are also many students who violate school regulations. Student misconduct includes acts of indiscipline, including tardiness, failure to complete assigned homework or assignments, absence from class, smoking, and similar offenses. This shows that order has not become a culture for students*

**Keywords:** Analysis of violations of school rules

### Abstrak

Tujuan penelitian yang dilakukan SMPN 2 GONDANG adalah untuk menganalisis dan menjelaskan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pelanggaran peraturan perundang-undangan oleh siswa, serta untuk mengkaji dan menjelaskan akibat dari pelanggaran peraturan terhadap kebijakan sekolah. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif atau deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa di SMPN 2 GONDANG masih terus melanggar peraturan sekolah. Di SMPN 2 GONDANG, terlihat masih banyak siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah, dan juga terdapat banyak siswa yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah. Pelanggaran siswa mencakup tindakan ketidaksiplinan, termasuk keterlambatan, kegagalan menyelesaikan pekerjaan rumah atau tugas yang diberikan, ketidakhadiran di kelas, merokok, dan pelanggaran serupa. Hal ini menunjukkan bahwa ketertiban belum menjadi budaya bagi siswa-siswi.

**Kata Kunci:** Analisis Pelanggaran tata tertib sekolah.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan jangka panjang. Setiap orang memerlukan pendidikan, dimanapun dan kapanpun. Oleh karena itu, sekolah harus benar-benar berusaha untuk menghasilkan individu yang terpuji, baik hati, dan bermoral. Mendapatkan pendidikan yang baik bukanlah sebuah piknik; itu membutuhkan dedikasi dan fokus. Menurut Fifi Zuhriah dkk. (2020), seorang siswa dikatakan berhasil dalam suatu proses pendidikan apabila setelah melalui serangkaian pembelajaran prestasi akademiknya tumbuh dan meningkat. Kami berdoa agar pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup seluruh masyarakat Indonesia dan membentuk mereka menjadi manusia yang kuat imannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi secara

intelektual, mampu memecahkan permasalahan yang kompleks, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki semangat yang tinggi. menghormati otoritas. Karakter yang mantap, mandiri, dan bertanggung jawab kepada negara dan masyarakat. Agar seluruh masyarakat Indonesia dapat mengambil bagian dalam membentuk masa depan negara, pemerintah harus memastikan bahwa mereka memiliki akses terhadap pendidikan dasar, selain pendidikan berkualitas tinggi. Dalam kemajuan suatu negara, pendidikan merupakan sektor yang krusial. Sebenarnya UU Digital menyatakan bahwa pendidikan adalah sarana untuk menghasilkan manusia yang berkualitas.

Tujuan pendidikan nasional menurut Pasal 3 Bab 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah membantu peserta didik mencapai potensi dirinya sebagai manusia yang beriman dan bertakwa dengan membentuk kepribadian dan kemampuannya sejalan dengan peradaban bangsa. Ini semua sebagai upaya mewujudkan kehidupan berbangsa yang lebih beradab.

Dalam bidang pendidikan, pendidikan kewarganegaraan memegang peranan penting. Pendidikan kewarganegaraan sangat penting karena membantu masyarakat belajar menjadi anggota masyarakat yang bermartabat, sadar dan mampu melaksanakan hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara. (Siti Mumainah, Heru Ismaya, dan Ernia Duwi Saputri) tahun 2030 Kemampuan seorang guru dalam berpikir kreatif tentang bagaimana siswanya dapat belajar merupakan komponen penting keberhasilan siswanya di kelas PKn. Meskipun siswa mengikuti kegiatan pendidikan, namun seringkali mereka gagal mengapresiasi nilai dari apa yang dipelajarinya (Dimiyati dan Mudjiyono, 2009: 22). Karena belajar memerlukan disiplin diri, seringkali siswa merasa kesulitan untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan tekun. Siswa dapat menunjukkan disiplin akademisnya dengan menumbuhkan kesadaran diri dalam belajar. Semua siswa harus sangat disiplin dan mengikuti peraturan agar kelas berjalan dengan baik. Bukanlah tugas yang mudah untuk membantu siswa mengembangkan gaya hidup disiplin, khususnya dalam bidang pembelajaran. Materi pembelajaran, guru, orang tua, dan siswa semuanya berperan dalam hal ini. Oleh karena itu, penetapan norma perilaku disiplin akademik di kalangan peserta didik merupakan langkah penting dalam mencapai tujuan pendidikan.

Aturan perilaku bagi siswa tidak tertanam sejak lahir melainkan dibentuk oleh pola asuh mereka dan cara mereka berinteraksi dengan orang dewasa dalam kehidupan mereka, termasuk guru dan teman sekelas. Orang yang memiliki disiplin diri mampu mengendalikan diri, berperilaku patuh, dan konsisten mengikuti aturan dan standar yang ditetapkan. Selain faktor yang mempengaruhi pelanggaran tata tertib ada juga dampak yang terjadi didalam kebijakan sekolah. Dampak kebijakan sekolah adalah jumlah pelanggaran yang dilakukan siswa menurun drastis, adanya perilaku yang berkarakter diantaranya, berdisiplin, menghormati norma-norma hukum yang berlaku, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat. Untuk meningkatkan moral dan budi pekerti pada setiap siswa diperlukan adanya tindakan kerja sama dari berbagai pihak antara lain guru bidang studi maupun Bimbingan Konseling kepada para siswanya untuk memberikan pengarahan dan penyuluhan tentang pentingnya kesadaran menaati tata tertib melalui kegiatan belajar mengajar maupun mengadakan

seminar tentang hukum demi meningkatkan moral dan budi pekerti dari setiap siswa yang kelak akan terjun dalam masyarakat.

Pelanggaran tata tertib sekolah dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, baik internal maupun eksternal. Jelas sekali bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelanggaran peraturan di sekolah memang mempunyai pengaruh. Jumlah siswa yang dikenakan sanksi atau hukuman karena melanggar peraturan sekolah cukup tinggi, khususnya di kalangan siswa sekolah menengah pertama. Dari banyaknya siswa SMP yang melakukan pelanggaran akan memberikan dampak di akademik siswa tersebut. Selain dampak di bidang akademik ada juga memberikan dampak yang sangat luar biasa bagi sekolah, guru. Oleh karena itu, dilakukan pemahaman mengenai faktor dan dampak pelanggaran tata tertib terhadap kebijakan sekolah pada siswa SMPN 2 GONDANG. Penelitian ini dilakukan SMPN 2 Gondang dengan tujuan untuk mengetahui faktor dan dampak dalam pelanggaran tata tertib sekolah. SMPN 2 Gondang adalah sekolah yang dijadikan peneliti sebagai subyek penelitian. SMP 2 Gondang ini merupakan sekolah pertama menengah yang beralamat di Jl. Raya krondonan , Desa krondonan, Kec. Gondang, Kab. Bojonego, Prov. Jawa Timur.

## **METODE**

Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Setelah itu, data yang dikumpulkan dari wawancara kepada kepala sekolah kelas VIII dan siswa kelas VIII, serta tinjauan literatur yang dilakukan di SMPN 2 Gondang Divisi Gondang Kabupaten Bojonegoro digunakan untuk menarik kesimpulan dari perlakuan regresi linier berganda. Data penelitian ini diambil dari berbagai sumber primer dan sekunder. Sumber yang dikumpulkan langsung dari lapangan disebut sumber data primer. Observasi dan wawancara akan menjadi tulang punggung penelitian ini, yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 GONDANG. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang diperoleh secara tidak langsung dari informan lapangan. Dokumentasi mengenai status SMPN 2 GONDANG, termasuk foto arsip dan teknik pengumpulan data, menjadi sumber data sekunder.

Populasi penelitian pada penelitian ini terdiri dari 32 siswa SMPN 2 GONDANG Kelas VIII; Oleh karena itu, peneliti memilih untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel 32 siswa dan 1 guru. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang topik yang dibahas.

Di dalam wali kelas terdapat 32 pengajar dan 32 siswa. Pasalnya, ada kegiatan untuk kelas tujuh dan sembilan. Kelas 9 berisi pelajaran untuk ujian nasional, sedangkan Kelas 7 berisi tentang kegiatan sekolah. Oleh karena itu, peneliti mengajukan diri untuk melakukan penelitian dengan siswa kelas delapan. Pengambilan sampel penelitian ini termasuk dalam kategori non-probability sampling, khususnya teknik pengambilan sampel jenuh (sensus), karena metode pengambilan sampel biasanya menganut teknik atau jenis pengambilan sampel tertentu. Untuk populasi dengan jumlah anggota yang sedikit, non-probability

sampling merupakan metode pilihan untuk memilih sampel yang representatif. Penelitian sering kali menggunakan metode seperti kuesioner, wawancara langsung, dan observasi yang cermat untuk mengumpulkan datanya.

Analisis data model interaksi Miles dan Huberman akan digunakan selama penelitian ini, mulai dari pengumpulan dan penyajian data awal hingga reduksi data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Metode validasi data penelitian ini menggunakan beberapa teknik triangulasi, seperti triangulasi sumber, teknis, penelitian, dan teori.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa dan guru kelas 8 diberikan pertanyaan angket dan pedoman wawancara untuk digunakan dalam penelitian ini. Tiga puluh dua siswa dipilih secara acak dari satu kelas untuk mengisi kuesioner. Peneliti memvalidasi metode transfer dan pengolahan data menggunakan hasil wawancara dan kuesioner. Bab 3 menetapkan bahwa penelitian ini bersifat kualitatif dan tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan tentang penyebab dan konsekuensi pelanggaran peraturan di kelas. Setelah pengumpulan data yang relevan melalui survei, wawancara, observasi, dan tinjauan pustaka, peneliti akan menilai kondisi pengetahuan saat ini, melakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap teori yang sudah ada, membangun teori baru, dan terakhir, menjelaskan bagaimana penelitian telah mempengaruhi berbagai faktor dan pengaruh mengenai tertib kelas VIII SMPN 2 GONDANG dilanggar.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (elaborasi), yang dirinci dalam metode penelitian, dan mengumpulkan data melalui wawancara, survei, catatan, dan observasi dari orang-orang yang mengetahui informasi yang dibutuhkan peneliti. Berdasarkan hasil survei angket yang disebarkan kepada 32 siswa kelas VIII SMPN 2 Gondan pada 2 Mei 2024, 16 siswa di antaranya tidak melanggar peraturan sekolah. Melihat data tersebut, terlihat jelas bahwa ke-16 siswa tersebut adalah orang yang menaati peraturan di sekolah; Faktanya, setengah dari siswa tidak melanggar peraturan sama sekali, dan banyak dari siswa tersebut yang benar-benar ketakutan. Terkait pelanggaran peraturan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 16 siswa atau sekitar 50% dari total siswa sering menghadapi konsekuensi pelanggaran aturan. Akibat keterlambatan, ketidakhadiran, dan lain-lain, delapan siswa melanggar kebijakan sekolah.

Delapan siswa lainnya terkena berbagai pelanggaran, termasuk keterlambatan, merokok, tidak masuk kelas, dan malas mengerjakan tugas. Ke-16 siswa sampel tersebut diketahui melakukan berbagai pelanggaran, seperti terlambat, tidak mengenakan seragam sekolah yang sesuai, tidak menyelesaikan pekerjaan rumah, membolos, dan bahkan merokok. Faktor eksternal dan faktor internal merupakan dua jenis pengaruh utama terhadap siswa.

Peneliti akan memeriksa temuan saat ini, merevisi teori saat ini, mengembangkan teori baru, dan menjelaskan dampak temuan penelitian terhadap faktor dan hasil penelitian setelah mengumpulkan data dari studi kuesioner, wawancara observasional, dan bahan dokumentasi. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara observasional,

dan dokumen yang diberikan oleh pihak-pihak yang mengetahui data yang dibutuhkan peneliti. Analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif (elaborasi), sebagaimana diuraikan dalam teknik analisis data penelitian.

1. Data Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa kelas VIII SMPN 2 GONDANG sebagai berikut:

a. Pelanggaran membolos Meninggalkan halaman sekolah atau sekolah itu sendiri selama jam sekolah tanpa alasan atau izin disebut membolos. Penyelidikan menemukan bahwa banyak siswa terus melanggar peraturan sekolah. Warga sekolah dan teman-teman siswa ini sangat terdampak atas pelanggaran membolos yang dilakukannya. Kecemasan siswa dan ajakan siswa lain untuk melanggar peraturan sekolah mempunyai efek riak yang tidak hanya berdampak pada sekolah tetapi juga lingkungan sosial siswa. Delapan siswa ditemukan terlibat dalam pelanggaran membolos di kelas, menurut kuesioner siswa. Kedelapan siswa ini juga diketahui mempunyai riwayat pelanggaran membolos yang berat, sehingga mereka dikenakan sanksi disiplin oleh guru mereka atau menghadapi sanksi hukum.

b. Pelanggaran merokok Merokok merupakan pelanggaran berat bagi siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Bagi siswa yang tidak menaati peraturan sekolah, merokok merupakan pelanggaran besar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Balai SMPN 2 di Kelas VIII, siswa sering melanggar peraturan sekolah, dan merokok merupakan salah satu peraturan tersebut. Dari data yang dihimpun, delapan pelajar kedapatan melanggar larangan merokok. Merokok oleh siswa mempunyai dampak yang signifikan baik terhadap iklim sekolah maupun iklim di antara teman-teman siswa. Siswa adalah orang-orang yang harus menerapkan kebijakan dan prosedur sekolah dalam menangani pelanggaran peraturan dan disiplin, seperti merokok di dalam kelas. Ikuti peraturan yang ditetapkan oleh sekolah. Pelanggaran serius, seperti merokok di lingkungan sekolah, akan terus mendapat konsekuensi.

c. Pelanggaran siswa yang tidak mengerjakan tugas dan PR yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru. Siswa mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumahnya. Saat mereka menyelesaikan tugas sekolah mereka di sana, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan kelas dan materi yang dibahas di kelas. Dari total siswa yang disurvei, 16 orang mengaku mengabaikan pekerjaan rumah yang diberikan guru. Karena anak-anak ini terbiasa bermalas-malasan dan tidak mau berusaha menyelesaikan tugasnya, maka hal ini tidak dapat dihindari. Hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan siswa, khususnya anak yang kurang termotivasi dalam menyelesaikan pekerjaan rumahnya. Lingkungan sekolah, komunitas, dan persahabatan semuanya berperan dalam hal ini. Selain itu, siswa yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumahnya menunjukkan kurangnya pengendalian diri, yang pada gilirannya dapat menyebabkan sikap apatis.

d. pelanggaran datang terlambat perilaku datang terlambat ke sekolah merupakan perilaku maladatif yang sering di jumpai oleh sekolah. Melanggar peraturan untuk

muncul di sekolah. Berdasarkan hasil survei, enam belas siswa sering bersekolah. Keterlambatan merugikan karena menyebabkan mereka ketinggalan kelas dan seluruh materi yang Pak/ ajarkan. Tidak hanya itu, terlambat memenuhi janji dengan orang dewasa adalah tindakan yang tidak sopan dan tidak sopan. Ini termasuk guru dan orang tua. Karena mereka melanggar peraturan di sekolah, siswa yang sering terlambat pada akhirnya menjadi kurang disiplin dan mulai kurang menghargai waktu mereka sendiri. Temuan penelitian di SMPN 2 GONDANG terhadap siswa kelas VIII menunjukkan bahwa pelanggaran aturan masih terjadi baik di kalangan siswa laki-laki maupun perempuan di kelas tersebut. Siswa melanggar kebijakan sekolah ketika mereka melakukan hal-hal seperti merokok, bolos kelas, gagal menyelesaikan tugas yang diberikan guru, atau datang terlambat. Berdasarkan hasil pemeriksaan, dari 32 siswa, 16 orang kedapatan melanggar tata tertib sekolah, dan 16 orang dinyatakan tidak melanggar peraturan sama sekali.

2. Sebanyak tiga puluh dua siswa dari delapan kelas berbeda diamati dan disurvei oleh peneliti. Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII, ada beberapa unsur yang mempengaruhi tingkah laku siswa di dalam kelas, antara lain unsur yang berasal dari dalam diri siswa dan unsur yang berasal dari luar siswa. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan siswa melanggar peraturan di sekolah adalah ;

a. Faktor Internal Delapan siswa diketahui melanggar peraturan sekolah, berdasarkan hasil survei siswa dan survei angket siswa Kelas 8. Kedelapan siswa ini memiliki kualitas intrinsik. Penyebab paling signifikan terjadinya pelanggaran peraturan di sekolah adalah faktor internal, yaitu berasal dari siswa itu sendiri. Minat dan kemampuan siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kurangnya persiapan, kecerdasan, dan pengetahuan tentang apa yang benar dan salah dalam pembelajaran. Faktor-faktor tersebut berdampak tidak langsung terhadap ciri-ciri kepribadian siswa dan dapat menimbulkan perasaan lesu yang pada akhirnya berdampak pada kemampuan belajarnya, dimana hal ini termasuk faktor internal.

b. Faktor Eksternal Berdasarkan hasil penelitian di kelas VIII di SMPN 2 GONDANG, terdapat delapan siswa yang kedapatan melanggar peraturan sekolah. Siswa paling banyak terkena dampak dari faktor luar dalam pelanggaran peraturan sekolah. Karena siswa sering atau lebih suka berpartisipasi bersama temannya, maka faktor teman sebaya menjadi penyebab mendasar terjadinya pelanggaran peraturan sekolah. Salah satu alasan mengapa siswa tidak menaati peraturan sekolah dan kurang berinvestasi dalam pendidikannya sendiri adalah karena faktor-faktor yang tidak ada hubungannya dengan siswa itu sendiri. Kondisi lingkungan sosial di mana siswa tinggal keluarga, komunitas, sekolah, dll merupakan contoh dari faktor eksternal tersebut. Kondisi tersebut sangat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa, termasuk sejauh mana mereka diajar dan memahami materi pelajaran. menghasilkan peserta didik yang patuh dan berempati. Sadarilah pentingnya pelanggaran aturan.

3. Akibat perbuatan tercela di dalam kelas. Perilaku apa pun yang melanggar peraturan sekolah pasti akan berakibat buruk. Secara khusus, kesejahteraan fisik siswa terkena

dampak negatif karena mereka mengembangkan harga diri yang rendah, kurang pengendalian diri, kurang rasa tanggung jawab, terisolasi secara sosial, mudah tersinggung, dan sering terkena tindakan disipliner. Pasalnya, mereka rentan melanggar peraturan sekolah. Selain itu, ketidakmampuan siswa untuk memahami dan berpartisipasi dalam diskusi kelas merupakan penyebab utama pelanggaran peraturan, sehingga dapat yakin bahwa hal ini akan berdampak signifikan pada kinerja akademik. Menurut prediksi saya, tidak hanya siswa yang akan merasakan dampaknya, kesehatan dan estetika sekolah juga akan terkena dampaknya. Guru kelas juga menyebutkan bahwa siswa kelas VIII mudah terpengaruh oleh tema dan lingkungan, sehingga ia mengimbau siswanya untuk tetap saling berpelukan dan mengikuti peraturan sekolah.

Selain konsekuensinya, guru mungkin mengambil tindakan disipliner atau menerapkan kebijakan baru sebagai respons terhadap pelanggaran siswa. Respon guru terhadap siswa yang tidak menaati peraturan sekolah terungkap melalui studi observasional peneliti. Hal ini terlihat dari kebijakan-kebijakan yang sungguh-sungguh diterapkan oleh para pendidik dalam menghadapi siswa yang tidak menaati peraturan sekolah. Ada yang berpendapat bahwa guru menegakkan peraturan melalui tindakan disipliner terhadap siswa yang tidak mematuinya. Kebijakan disiplin SMPN 2 Gundang mengenai pelanggaran aturan adalah sebagai berikut: Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa dan orang tua tidak melakukan pelanggaran serius, yang mencakup teguran lisan, instruksi tertulis, perjanjian, dan pemanggilan. sekali lagi. melakukan atau menghadapi konsekuensi berat, termasuk tindakan disipliner atau bahkan pengusiran dari institusi.

Tabel 1 daftar nama siswa yang tidak melakukan pelanggaran tata tertib sekolah

No	Nama	No	Nama
1	Abella Febian	9	Jesika E
2	Anita R	10	Julikah
3	Aqikoh V	11	Kiki P
4	Aurora D	12	Lely S
5	Deviola	13	Ratna A
6	Diva A	14	Shelika
7	Fatma	15	Sri Hidayati
8	Friska A	16	Putri

Tabel 2 daftar nama siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah

NO	NAMA	NO	NAMA
1	Eka J	9	Iska Febrian

2	Ardiansyah	10	Lepari
3	Febrian	11	Lueky E
4	Feri Rizal	12	Putra
5	Iwang	13	Reza
6	Nova R	14	Riski
7	Sakil	15	Septian
8	Titono	16	Anwar

## SIMPULAN

Lima belas siswa (atau lima puluh persen) melanggar peraturan sekolah, menurut jajak pendapat terhadap 32 siswa yang dilakukan oleh guru SMPN 2 Pengadilan Kelas 8. Delapan siswa bermasalah dengan hukum karena berbagai alasan, termasuk keterlambatan kronis, ketidakhadiran kronis, dan ketidakpatuhan kronis terhadap pekerjaan rumah yang diberikan. Delapan siswa tersebut menunjukkan perilaku buruk seperti terlambat, tidak hadir, merokok, dan tidak menyelesaikan tugas. Daripada menyelesaikan pekerjaan rumah, siswa harus menugaskannya. Lima belas siswa, atau lima puluh persen, tidak melanggar peraturan sekolah dan benar-benar mematuhi.

Berikut contoh tindakan atau kebijakan yang dilakukan guru dalam menghadapi siswa yang melanggar peraturan: teguran lisan, instruksi tertulis, perjanjian, bahkan pemanggilan pelaku dan orang tuanya untuk memastikan agar tidak menindak ancamannya. atau pelanggaran tambahan. Konsekuensi dari pelanggaran sangat berat dan mungkin termasuk dikeluarkan dari sekolah atau bahkan skorsing. Bagi siswa yang tidak menaati peraturan sekolah, kebijakan guru SMPN 2 Gondang berjalan dengan baik. Kebijakan tersebut akan dikenakan kepada seluruh siswa di SMPN 2 Gondang jika tidak menaati peraturan sekolah.

## SARAN

Diharapkan seluruh pendidik mampu membimbing peserta didiknya dalam menaati peraturan sekolah, baik dalam perilaku di dalam kelas maupun dalam perilaku di luar kelas. Untuk mengurangi frekuensi pelanggaran di lingkungan sekolah, siswa tetap dikenakan rekomendasi dan hukuman yang ketat. Selain mengawasi siswa selama berada di kelas dan di sekitar sekolah, guru juga harus menetapkan kebijakan untuk menangani siswa yang melanggar peraturan sekolah. Secara khusus, kepala sekolah bertanggung jawab untuk secara konsisten mendampingi siswa yang tidak menaati peraturan kelas.



## DAFTAR RUJUKAN

- Alfansyur, Andarusni., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan. Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan. Sosial.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran.
- Sarjono , FiFi Zuhriah , Siti Herawati Nur Hidayah (2020). Pengaruh minat belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa p-ada mata Pelajaran ekonomi bisnis kelas X SMK PGRI BOJONEGORO
- Jakarta: Rineka Cipta Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.
- Undang- Uundang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3. Pendidikan merupakan salah satu bidang pembangunan nasional yang sangat penting. Padahal, berkat pendidikan, terciptalah manusia yang berkualitas.
- Siti mudmainah, Ernia Duwi Saputri, Heru ismaya(2023). Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan motivas belajar siswa pada pelajaran PPKn kelas VII SMP Unggulan Al-Falah Pacul.